

Implementasi Model Evaluasi *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Suhartini Sumadi, Syams Kusumaningrum, Desti Rahayu
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
suhartini.sumadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Subjek yang digunakan, yaitu sebanyak 7 mahasiswa yang mengikuti program Asistensi Mengajar pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) lembar penilaian RPP, yang digunakan untuk memperoleh nilai RPP; 2) lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan untuk memperoleh nilai pelaksanaan pembelajaran; 3) Dokumentasi berupa buku panduan magang, RPP, bahan ajar yang digunakan mahasiswa asistensi mengajar. Simpulan dari hasil penelitian yang meliputi aspek evaluasi Asistensi Mengajar Mahasiswa di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, yaitu menunjukkan rata-rata nilai pada aspek context dalam program asistensi mengajar sebesar 82% termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai evaluasi input sebesar 80% dengan kategori baik, selanjutnya untuk aspek process sebesar 80% dengan kategori baik, dan aspek product sebesar 77% dengan kategori cukup.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Evaluasi, *Context, Input, Process, and Product*

Abstract

The aim of this research is to find out the Implementation of the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, and Product) in the Teaching Assistance Program at SD Inpres 12, Kabupaten Sorong. The type of research used in this research is mixed method qualitative quantitative. The subjects used were 7 students who took part in the Teaching Assistance program at SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. The instruments used in this study were: 1) lesson plans score sheets, which were used to obtain lesson plans scores; 2) learning implementation assessment sheet, which is used to obtain the value of learning implementation; 3) Documentation in the form of apprentice guidebooks, lesson plans, teaching materials used by teaching assistant students. The conclusions from the results of the research covering the evaluation aspects of Student Teaching Assistance at SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, which show that the average value on the context aspect in the teaching assistance program is 82% is in the good category, while the input evaluation value is 80% in the good category, then for the process aspect it is 80% in the good category, and the product aspect is 77% in the sufficient category.

Keyword: Teaching assistance, Evaluation, *Context, Input, Process, and Product*.

Pendahuluan

Pendidikan Dasar merupakan landasan dari jenjang pendidikan menengah, yang diikuti oleh warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun (UU No.20 Tahun 2003). Sebagai landasan yang utama dalam perkembangan manusia, Pendidikan

Dasar memiliki peranan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas. Hal yang harus menjadi tolak ukur pemahaman bersama, berdasarkan pada asas ketentuan umum pasal 1 (ayat 1) dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

(Sujana, 2019) menjelaskan lebih khusus bahwasanya pendidikan merupakan kegiatan *never ending process* atau dapat diartikan sebagai kegiatan berkesinambungan yang tidak akan pernah berhenti, hingga pada akhirnya menghasilkan kualitas hidup yang berkesinambungan. Dalam hal ini, kegiatan berkesinambungan ini diawali dari jenjang terendah yakni sekolah dasar sebagai pondasi mendasar dalam pembentukan karakter diri siswa untuk mampu menghadapi serta kesiapan mental siswa untuk menjajaki jenjang berikutnya. Karakter diri anak sekolah dasar pada umumnya dijelaskan oleh (Kurniawan, 2015) bahwanya anak sekolah dasar merupakan diri dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisiknya.

Hal ini selaras dengan konsep pemikiran Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Hal ini dapat dipahami bahwa anak telah mampu mengetahui simbol-simbol matematis namun belum menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak. Sehingga, kurikulum pada jenjang ini menjadi sangat penting dalam hal menyelaraskan antara tuntutan dan karakteristik anak usia sekolah dasar. Tuntutan pendidikan tidak bisa terlepas dari revolusi industri 4.0 yang terus digaungkan sebagai wujud transformasi kehidupan dari segala segi kehidupan termasuk pendidikan. Terdapat beberapa penelitian, salah satunya dalam (Risdianto, 2019) yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan di era revolusi industry 4.0 adalah membawa manusia pada peradaban yang lebih baik. Dalam (Uran, 2018) kurikulum pendidikan diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai wujud pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Hal inilah yang menjadi tolak ukur terkait urgensi penilaian pendidikan lebih dimaksimalkan sedemikian rupa, inovatif mungkin untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan tuntutan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu model evaluasi pendidikan yang sering diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Rujukan terhadap penerapan model ini merujuk kepada beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dilakukan oleh (Al-Shanawani, 2019; Sopha & Nanni, 2019; Tuna & Başdal, 2021; dan Haira Arni et al., 2021) menekankan pada pembahasan terkait model evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang selaras bahwasanya model evaluasi ini dianggap cocok untuk mengavaluasi suatu program pendidikan karena lebih komprehensif. Program pendidikan dalam penelitian ini adalah program asistensi mengajar. (Santoso et al., 2022) menjelaskan bahwasanya sistensi mengajar adalah salah satu dari sekian banyaknya bentuk implementasi kurikulum merdeka (MBKM) yang memfasilitasi mahasiswa memiliki kontribusi nyata di tingkat pendidikan sekolah dasar hingga menengah di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan.

Merujuk pada artikel (Yeni et al., 2020) bahwasanya model CIPP ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi aspek konteks (latar belakang program dan tujuan program asistensi mengajar), aspek input (rencana kegiatan guru dan siswa dalam program asistensi mengajar), aspek proses (mekanisme pelaksanaan program asistensi mengajar), dan aspek produk (hasil program asistensi mengajar). Program asistensi mengajar ini diselenggarakan di Sekolah Dasar Inpres Kabupaten Sorong, alasan dipilihnya konteks sekolah dasar inpres adalah dengan tujuan utama adanya pemerataan evaluasi program pendidikan untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yakni untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran. Menurut (Khairunnisa, 2021) metode ini biasa disebut sebagai mixed methods yang merupakan metode penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif sekaligus. Hal ini dilakukan untuk memperdalam sekaligus memperluas hasil penelitian yang akan dicapai. Subjek yang digunakan, yaitu sebanyak 7 mahasiswa yang mengikuti program Asistensi Mengajar pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) Penilaian RPP ; 2) Dokumentasi berupa buku panduan magang, RPP, bahan ajar yang digunakan mahasiswa asistensi mengajar. Teknik analisis data, yaitu (Arifin, 2012): $nilai = \frac{total\ skor\ keseluruhan}{total\ skor\ maksimal} \times 100\%$, untuk memperoleh nilai dari setiap subjek, yang kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif, yaitu rata-rata nilai secara keseluruhan dengan menggunakan software, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria persentase penilaian

90 – 100%	Baik Sekali
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
<69%	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini bisa dipahami melalui penjabaran pada kegiatan evaluasi melalui pendekatan CIPP terhadap pelaksanaan program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dapat dijabarkan melalui empat proses. 1) Proses Evaluasi *Context* yang dalam pelaksanaannya mengetahui nilai kekuatan dan kelemahan untuk upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan program asistensi mengajar yang dilaksanakan; 2) Proses Evaluasi *Input* menekankan pada alternatif yang diambil serta penerapan rencana dan strategi keterlaksanaan program asistensi mengajar; 3) Evaluasi *Process* digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen yang perlu diperbaiki; dan 4) Evaluasi *Product* adalah kegiatan mengumpulkan deskripsi tujuan program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong melalui produk yang dihasilkan dari kegiatan program ini. Lebih terperinci dapat dipahami melalui tabel berikut.

Tabel 2. Evaluasi

Aspek	Evaluasi <i>Context</i>	Evaluasi <i>Input</i>	Evaluasi <i>Procees</i>	Evaluasi <i>Product</i>
Tujuan Program	Selama Program asistensi mengajar diperoleh skema	Skema Asistensi Mengajar di SD Inpres	Hasil proses Asistensi Mengajar menitikberatkan	Mengumpulkan deskripsi tujuan program Asistensi

	gambaran terkait (1) sasaran program yang tepat; (2) identifikasi kebutuhan belajar peserta didik; (3) identifikasi peluang untuk berinovasi dalam hal pembelajaran; serta (4) mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	menghasilkan strategi program, jadwal program yang terorganisir setiap tanggal kegiatan secara rutin.	pada persoalan prosedur pelaksanaan yang terjadi di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang dituangkan ke dalam logbook harian sebagai catatan aktivitas prosedural.	Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong melalui bentuk laporan tertulis, serta perangkat RPP yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong
Metode	Analisis dokumen dan wawancara.	Mengintervensi program strategi solusi serta jadwal program Asistensi Mengajar.	Memonitoring dan mengevaluasi persoalan prosesudral pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	Menentukan dan mengukur kriteria hasil pembelajaran buku panduan program Asistensi Mengajar, Rpp yang dihasilkan, dan Bahan ajar yang dihasilkan.
Keterkaitan	Untuk	Untuk memilih	Untuk	Untuk

dengan Pengambilan keputusan untuk mengubah proses	mengambil keputusan tentang pihak-pihak yang menjadi sasaran program Asistensi Mengajar, tentang tujuan program dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan atau pemanfaatan peluang.	strategi pendukung, strategi solusi & desain prosedur, misalnya untuk melakukan perubahan - perubahan secara tertata; dan memberikan dasar untuk menilai pelaksanaan program Asistensi Mengajar.	melaksanakan dan menyempurnakan prosedur pelaksanaan program Asistensi Mengajar misalnya untuk mengawasi proses; & memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya untuk menafsirkan hasil-hasil program.	memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, memodifikasi program, atau memfokuskan ulang pada perubahan; & memberikan catatan yang jelas tentang dampaknya (yang sesuai dengan maksud & tujuan awal atau tidak, yang positif atau negatif).
---	--	--	---	---

Berikut adalah persentase hasil nilai dari setiap subjek atau aspek evaluasi dari masing-masing responden yang diteliti dan persentase skor hasil asistensi mengajar pada setiap aspek. Persentase skor hasil asistensi mengajar dihasilkan dari rentang rata-rata nilai yang diperoleh oleh setiap peserta asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada setiap komponen. Hal ini dapat diperhatikan melalui tabel berikut

Tabel 3. Persentase Skor Hasil Asistensi Mengajar

Aspek	Persentase (%)			
	Evaluasi <i>Context</i>	Evaluasi <i>Input</i>	Evaluasi <i>Procees</i>	Evaluasi <i>Product</i>
Tujuan Program	78	78	79	76
Metode	79	81	81	76
Keterkaitan dengan Pengambilan keputusan untuh mengubah proses	88	82	81	79
Rata-rata	82	80	80	77

Pembahasan

Penelitian terdahulu terkait model evaluasi program menggunakan pendekatan CIPP telah sering diteliti oleh pihak terdahulu, diantaranya dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2021) yang mengangkat tema CIPP untuk mengevaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis selama masa pandemi covid-19, kemudian dilakukan oleh (Doyok, 2021) yang mengangkat tema CIPP untuk mengevaluasi program tahfidzul Qur'an selama pandemi, dan penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Andreas Putra et al., 2021) yang mengangkat tema CIPP untuk mengevaluasi program Pendidikan Agama Islam. Ketiga penelitian terdahulu menggunakan sistem *range* persentase dan kriteria kualitatif dari 4 komponen CIPP. Hal ini selaras dengan penelitian ini yang juga menggunakan sistem *range* persentase setiap komponen CIPP dan menyimpulkan hasil akhir dengan kriteria kualitatif.

1) Kegiatan Proses Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

a. Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada siswa, dan mengajak para siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan nya masing-masing.

- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai setelah kegiatan pembelajaran di laksanakan.
- Menceritakan pengalaman berterimakasih kepada orang lain.

b. Kegiatan Inti

- Beberapa siswa di tunjuk secara bergantian di tunjuk untuk membaca teks.
- Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan kata- kata yang belum di pahami oleh siswa.
- Guru dan siswa mendiskusikan kata-kata yang belum di pahami oleh siswa.
- Setelah kegiatan diskusi, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang. Tiap siswa pada masing- masing kelompok menceritakan pengalaman tentang perbedaan peran- anggota keluarganya secara bergantian.
- Setelah bercerita, guru berharap siswa dapat membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

c. Penutup

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan memberi berbagai pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Apa yang kamu pelajari hari ini?
 - b. Bagaimana perasa anmu saat bercerita pengalaman tentang perbedaan peran/ menuliskan hasil wawancara.
- mengajak para siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masingmasing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Secara menyeluruh, dideskripsikan hasil penelitian yang meliputi aspek evaluasi Asistensi Mengajar Mahasiswa di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, yaitu menunjukkan rata-rata nilai pada aspek context dalam program asistensi mengajar sebesar 82% termasuk kategori **baik**, sedangkan untuk nilai evaluasi input sebesar 80% dengan kategori **baik**, selanjutnya untuk aspek process sebesar 80% dengan kategori **baik**, dan aspek product sebesar 77% dengan kategori **cukup**. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Taufiqurrahman, 2022) bahwa berdasarkan hasil evaluasi dari aspek *Context, Input, Process, and Product* tersebut diperoleh dengan kriteria “baik”.

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang meliputi aspek evaluasi Asistensi Mengajar Mahasiswa di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, yaitu menunjukkan rata-rata nilai pada aspek context dalam program asistensi mengajar sebesar 82% termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai evaluasi input sebesar 80% dengan kategori baik, selanjutnya untuk aspek process sebesar 80% dengan kategori baik, dan aspek product sebesar 77% dengan kategori cukup.

Referensi

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1).
<https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Doyok, R. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>
- Haira Arni, I., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP Dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. In *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 1, Issue 3).
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2). <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1784>
- Khairunnisa, B. W. (2021). Model Concurrent Transformative dalam Desain Metode Penelitian Campuran: Sebuah Pengenalan. *Syntax Idea*, 3(9).
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1488>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. In *Research Gate*.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2).
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4).
<https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sujudi, A. (2003). UU. No 20 tahun 2003. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1116/MENKE(1).
- Taufiqurrahman, M. (2022). *Penggunaan Model CIPP Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di TK Miftakhul Jannah*. 11(3).
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs

- in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>
- Uran, L. L. (2018). Evaluasi implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.13309>
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>